

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *environmental quality* terhadap *revisit intention* wisatawan *first-timer* Kampung Cai Ranca Upas. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 77) variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbeda atau memiliki variasi nilai. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu *independent variabel* atau variabel bebas dan *dependent variabel* atau variabel terikat. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm.79) *independent variable* atau variabel bebas merupakan salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif dan *dependent variable* atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. *Independent variable* dalam penelitian ini adalah *environmental quality* (X), terdiri dari *noise* (X<sub>1</sub>), *waste* (X<sub>2</sub>), *water quality and supply* (X<sub>3</sub>), *pollution and air quality* (X<sub>4</sub>), *cleanliness* (X<sub>5</sub>), *street and environment* (X<sub>6</sub>), dan *advertisement banner* (X<sub>7</sub>), dan yang menjadi *dependent variable* adalah *revisit intention* (Y) terdiri dari *likelihood to visit again*, *likelihood to recommend*, dan *likelihood to be the first choice*.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 119) unit analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama analisis data. Unit analisis atau yang menjadi responden pada penelitian ini adalah wisatawan *first-timer* Kampung Cai Ranca Upas. Penelitian ini akan berlangsung selama kurun waktu kurang dari enam bulan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional method*, karena data yang didapatkan dari populasi dikumpulkan secara langsung di tempat. *Cross sectional study* adalah sebuah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 122) dan merupakan data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan objek tersebut (Siregar, 2019, hlm. 38).

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan studi penelitian yang menjelaskan variabel dalam situasi yang menarik bagi peneliti (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 111) dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau perhubungan dengan variabel yang lain (Siregar, 2019, hlm. 15). Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu memperoleh hasil temuan berupa gambaran mengenai *environmental quality* dan *revisit intention* wisatawan di Kampung Cai Ranca Upas.

Penelitian verifikatif yaitu hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* (Malhotra, 2006) serta untuk menguji kebenaran pengetahuan dalam bidang yang telah ada (Siregar, 2019, hlm. 9). Survei penelitian dilakukan terhadap wisatawan *first-timer* Kampung Cai Ranca Upas untuk mengetahui pengaruh *environmental quality* terhadap *revisit intention*. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 110) menyatakan bahwa *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Metode *explanatory survey* dalam penelitian ini, informasi didapat melalui wawancara yang mendalam dengan manajemen Kampung Cai Ranca Upas dan sebagian dari populasi yang dijadikan sampel agar memperoleh data yang relevan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi ide dalam istilah yang dapat diukur dengan mengurangi tingkat abstraksinya melalui penggambaran batas dimensi dan elemennya (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 4 dan 13). Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel *environmental quality* sebagai variabel bebas (*independent*) dan *revisit intention* sebagai variabel terikat (*dependent*). Secara lebih rinci operasionalisasi variabel masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel/ Sub Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
<b><i>Environmental quality (X)</i></b>	<i>Environmental quality</i> merupakan kualitas fitur alami destinasi seperti kualitas air bersih, udara segar, pemandangan indah, struktur hidrologi alami serta keanekaragaman spesies yang terdapat di destinasi wisata sebagai atribut estetis yang penting untuk menarik wisatawan ke destinasi dan sebagai unsur yang dapat diamati oleh wisatawan (Botero et al., 2014; George, 2018; Yao-kuei Lee, 2016; Mihalic, 2018; Mihalič, 2000; Poortinga et al., 2004; Sadat & Chang, 2016a).				
<b><i>Noise (X<sub>1</sub>)</i></b>	Dimensi ini berfokus pada tingkat kebisingan di destinasi wisata dari berbagai sumber suara (Sadat & Chang, 2016a).	Kebisingan dari aktivitas wisatawan lain.	Tingkat kebisingan dari aktivitas wisatawan lain yang mengganggu di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	1
		Kebisingan dari suara kendaraan.	Tingkat kebisingan yang berasal dari suara kendaraan di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	2
<b><i>Waste (X<sub>2</sub>)</i></b>	Dimensi ini berfokus pada pengelolaan limbah dan sampah yang ada di destinasi wisata dan kesadaran wisatawan membuang sampah ke tempat sampah di destinasi wisata (Sadat & Chang, 2016a).	Ketersediaan saluran pembuangan limbah.	Tingkat ketersediaan saluran pembuangan limbah (selokan) di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	3
		Kesadaran wisatawan dalam membuang sampah ke tempatnya.	Tingkat kesadaran wisatawan lain dalam membuang sampah ke tempat sampah di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	4
		Ketersediaan tempat sampah.	Tingkat ketersediaan tempat sampah di area Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	5
<b><i>Water Quality and Supply (X<sub>3</sub>)</i></b>	Dimensi ini berfokus pada kualitas kebersihan air (Sadat & Chang, 2016a) dan persediaan air di destinasi wisata (Mihalic, 2018).	Kebersihan air di toilet umum.	Tingkat kebersihan air di toilet umum Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	6
		Persediaan air.	Tingkat ketersediaan sumber air bersih di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	7
<b><i>Pollution and Air Quality (X<sub>4</sub>)</i></b>	Dimensi ini berfokus pada tingkat polusi udara	Tingkat polusi udara	Tingkat polusi udara yang berasal dari asap kendaraan di	Ordinal	8

	di destinasi wisata (Sadat & Chang, 2016a), bersih dan segarnya kualitas udara di destinasi wisata (Mihalic, 2018).	dari asap kendaraan.	Kampung Cai Ranca Upas.		
		Kebersihan udara dari debu.	Tingkat kebersihan udara dari debu di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	9
		Kesegaran udara.	Tingkat kesegaran udara di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	10
<b>Cleanliness (X<sub>5</sub>)</b>	Dimensi ini berfokus pada kualitas kebersihan fasilitas wisata dan destinasi wisata (Sadat & Chang, 2016a).	Kebersihan fasilitas wisata.	Tingkat kebersihan fasilitas wisata di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	11
		Kebersihan destinasi wisata.	Tingkat kebersihan keseluruhan area Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	12
<b>Street and environment (X<sub>6</sub>)</b>	Dimensi ini berfokus pada kualitas jalan dan lingkungan destinasi wisata, keadaan parkir dan kenyamanan sistem transportasi di destinasi wisata (Sadat & Chang, 2016a).	Keadaan jalan dan lingkungan.	Tingkat keadaan jalan dan lingkungan Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	13
		Keadaan parkir yang baik dan memadai.	Tingkat keadaan parkir yang baik dan memadai di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	14
		Kualitas jalan dan lingkungan.	Tingkat kenyamanan sistem transportasi di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	15
<b>Advertisement banner (X<sub>7</sub>)</b>	Dimensi ini berfokus pada penempatan spanduk iklan, tanda-tanda jalan dan petunjuk jalan (denah lokasi wisata) di destinasi wisata	Kerapian dan terorganisirnya spanduk iklan	Tingkat kerapian dan terorganisirnya spanduk iklan di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	16
		Kejelasan tanda-tanda jalan dan petunjuk jalan	Tingkat kejelasan tanda-tanda jalan dan petunjuk jalan (denah lokasi wisata) di Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	17
<b>Revisit intention (Y)</b>	<i>Revisit intention</i> merupakan minat berkunjung kembali, keinginan wisatawan mengunjungi destinasi yang sama dimasa depan untuk melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan kepada orang lain (F. Li et al., 2017; Loi et al., 2017; Sadat & Chang, 2016b; Sthapit & Björk, 2017; Stylos & Bellou, 2018; Wei-San Su, Chao-Chun Hsu, Cheng-Hung Huang, 2018).				
<b>Likelihood to visit again</b>	Kemungkinan wisatawan untuk		Tingkat minat wisatawan untuk	Ordinal	20

	kembali berkunjung (Ramukumba, 2018).	Minat berkunjung kembali.	berkunjung kembali ke Kampung Cai Ranca Upas.	Ordinal	21
<b><i>Likelihood to recommend</i></b>	Kemungkinan wisatawan untuk merekomendasikan (Ramukumba, 2018).	Minat untuk merekomendasikan.	Tingkat kesediaan wisatawan untuk kembali berkunjung bersama orang lain ke Kampung Cai Ranca Upas.		22
			Tingkat kesediaan untuk mengatakan hal positif mengenai Kampung Cai Ranca Upas kepada orang lain.		23
<b><i>Likelihood to be the first choice</i></b>	Kemungkinan wisatawan untuk menjadikan destinasi sebagai pilihan pertama (Ramukumba, 2018).	Minat untuk menjadikan destinasi sebagai pilihan pertama.	Tingkat minat menempatkan Kampung Cai Ranca Upas sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali.	Ordinal	24
			Tingkat preferensi untuk tetap berkunjung kembali ke Kampung Cai Ranca Upas sebagai pilihan utama saat berwisata.		25

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah berupa fakta, angka atau sesuatu yang dapat dipercayai kebenarannya untuk menghasilkan informasi dan kesimpulan (Siregar, 2019, hlm. 37). Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel minat untuk tujuan khusus penelitian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 247) dan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2019, hlm. 37), data primer yang akan diambil yaitu berupa tanggapan langsung dari wisatawan *first-timer* mengenai pengaruh *environmental quality*

terhadap *revisit intention*. Data sekunder mengacu pada data yang sudah ada dan tidak harus dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 247) berupa data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2019, hlm. 37). Jenis dan sumber data terdapat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Jenis Dan Sumber Data**

No.	Data Penelitian	Sumber Data	Jenis Data
1.	Jumlah kunjungan dan target kunjungan wisatawan ke Kampung Cai Ranca Upas tahun 2014-2018	Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) <i>Ecotourism</i> Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten	Sekunder
2.	Hasil pra penelitian <i>revisit intention</i> Kampung Cai Ranca Upas	Kunjungan wisatawan ke Kampung Cai Ranca Upas	Sekunder
3.	Hal-hal yang berhubungan dengan <i>environmental quality</i> dan <i>revisit intention</i>	Ebook dan Jurnal	Sekunder
4.	Rekapitulasi ulasan wisatawan Kampung Cai Ranca Upas	Google <i>Review</i> , <i>Facebook</i> , <i>Tripadvisor</i> , <i>gokayu.com</i> , <i>jejakpiknik.com</i> , dan <i>tempatwisatadibandung.info</i>	Sekunder
5.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>environmental quality</i>	Kunjungan wisatawan <i>first-timer</i> Kampung Cai Ranca Upas	Primer
6.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>revisit intention</i>	Kunjungan wisatawan <i>first-timer</i> Kampung Cai Ranca Upas	Primer

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.2.4.1 Populasi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 53) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh seorang peneliti, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu wisatawan *first-timer* Kampung Cai Ranca Upas.

#### 3.2.4.2 Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 54) menyatakan bahwa sampel merupakan subkelompok atau bagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah wisatawan *first-timer* Kampung Cai Ranca Upas, karena ukuran populasi yang tidak diketahui (*unidentified*) secara pasti (Andi, 2018) maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *unknown populations* sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2}$$

Sumber: (Prasetya, 2011, hlm. 53)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

Z = Tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, pada  $\alpha = 5\%$  (derajat keyakinan ditentukan 95%) maka  $Z = 1,96$

$\mu$  = *Margin of error*, persentase kelonggaran ketidakteelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu 0,05 atau 5%.

Perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,05)^2} = 384,16 \approx 400$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan teknik rumus *unknown populations*, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 400 responden.

### 3.2.4.3 Proses Pengambilan Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 58) pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses memilih poin (*item*) atau elemen dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Pengambilan sampel melibatkan keputusan pemilihan desain dan ukuran sampel. Teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1). *Probability sampling* (pengambilan sampel probabilitas), desain pengambilan sampel dimana elemen populasi mempunyai peluang atau probabilitas yang diketahui untuk terpilih sebagai subjek sampel, dan 2). *Nonprobability sampling* (pengambilan sampel non probabilitas), desain pengambilan sampel dimana elemen dalam populasi tidak mempunyai peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 245).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 67). Pemilihan sampel purposif, bertujuan, atau *judgement sampling* merupakan pemilihan subjek berdasarkan karakteristiknya yang berada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Silalahi, 2012, hlm. 272). *Purposive*

*sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Siregar, 2019, hlm. 60).

Karakteristik tersebut yaitu:

1. Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Cai Ranca Upas.
2. Wisatawan *first timer* atau baru pertama kali berkunjung ke Kampung Cai Ranca Upas.
3. Memiliki usia minimal 18 tahun, karena wisatawan yang sudah dewasa dapat menilai *environmental quality* yang lebih baik di destinasi wisata.

#### **3.2.4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 136) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur, merupakan proses bertahap yang melibatkan identifikasi karya yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan dari sumber data sekunder pada topik keterkaitan, evaluasi karya yang berkaitan dengan permasalahan, dan dokumentasi karya tersebut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 245) yang digunakan untuk meneliti pengaruh *environmental quality* dan *revisit intention*.
2. Observasi, merupakan pengamatan, pencatatan analisis, interpretasi yang direncanakan dari perilaku, tindakan dan kejadian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 242) terhadap keadaan *environmental quality* dan *revisit intention* di Kampung Cai Ranca Upas.
3. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti meminta informasi secara verbal dari responden (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 244) dan dengan pihak Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) *Ecotourism* Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten serta pihak manajemen Kampung Cai Ranca Upas.
4. Kuesioner, merupakan rangkaian pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya dimana responden mencatat jawaban, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 170). Kuesioner penelitian ini diberikan secara langsung ke responden dan memiliki jenis berupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan kuesioner dimana peneliti meminta responden untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang



diberikan oleh peneliti, dan biasa dipakai pada penelitian dengan skala interval, rasio, dan skala *likert* (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 174).

Penjelasan rinci mengenai teknik pengumpulan data terdapat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.3**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Wawancara	Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) <i>Ecotourism</i> Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten, Manajemen Kampung Cai Ranca Upas dan wisatawan <i>first-timer</i> Kampung Cai Ranca Upas.
2.	Observasi	Implementasi <i>environmental quality</i> dan <i>revisit intention</i> di Kampung Cai Ranca Upas.
3.	Kuesioner	Wisatawan <i>first-timer</i> Kampung Cai Ranca Upas.
4.	Studi Literatur	Teori <i>environmental quality</i> dan <i>revisit intention</i> .

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2019

### 3.2.5 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

Kriteria utama dalam penelitian terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, dan obyektif (Sugiyono, 2017, hlm. 267). Alat penelitian yang digunakan untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan pola ukur yang sama disebut instrumen penelitian, dengan menggunakan validitas dan reliabilitas sebagai kriteria instrumen penelitian yang baik (Siregar, 2019, hlm. 75).

#### 3.2.5.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas merupakan bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep sudah benar (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 252) dan didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 177) mengacu pada: 1). Validitas internal, secara akurat menunjukkan data yang dikumpulkan, dan 2). Validitas eksternal, dapat digeneralisasikan atau diganti ke konteks atau keadaan yang lain (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 177). Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2) \times \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}}$$

Sumber: (Siregar, 2019, hlm. 77)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah responden atau sampel

$\sum$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) n-2 (30-2=28), maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.361.
3. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
4. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .

Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Validitas *Environmental Quality* dan *Revisit Intention***

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
<b><i>ENVIRONMENTAL QUALITY (X)</i></b>				
<b><i>Noise (X<sub>1</sub>)</i></b>				
1.	Aktivitas wisatawan lain di Kampung Cai Ranca Upas tidak terlalu bising dan mengganggu.	0,694	0,361	Valid
2.	Tingkat kebisingan yang berasal dari suara kendaraan di Kampung Cai Ranca Upas sangat rendah.	0,717	0,361	Valid
<b><i>Waste (X<sub>2</sub>)</i></b>				
3.	Saluran pembuangan limbah (selokan) sangat tersedia di Kampung Cai Ranca Upas.	0,759	0,361	Valid
4.	Tingkat kesadaran wisatawan lain dalam membuang sampah ke tempat sampah sangat tinggi.	0,809	0,361	Valid
5.	Tempat sampah sangat tersedia di Kampung Cai Ranca Upas.	0,820	0,361	Valid
<b><i>Water Quality and Supply (X<sub>3</sub>)</i></b>				
6.	Kualitas air di toilet umum sangat bersih.	0,885	0,361	Valid

Dian Dwi Jayanti, 2019

**PENGARUH ENVIRONMENTAL QUALITY TERHADAP REVISIT INTENTION (SURVEI TERHADAP WISATAWAN FIRST-TIMER KAMPUNG CAI RANCA UPAS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
7.	Sumber air bersih sangat tersedia di Kampung Cai Ranca Upas.	0,877	0,361	Valid
<b><i>Pollution and Air Quality (X<sub>4</sub>)</i></b>				
8.	Tingkat polusi udara yang berasal dari asap kendaraan sangat rendah.	0,695	0,361	Valid
9.	Udara di Kampung Cai Ranca Upas sangat bersih dari debu.	0,838	0,361	Valid
10.	Udara Kampung Cai Ranca Upas sangat segar.	0,557	0,361	Valid
<b><i>Cleanliness (X<sub>5</sub>)</i></b>				
11.	Fasilitas wisata di Kampung Cai Ranca Upas sangat bersih.	0,846	0,361	Valid
12.	Keseluruhan Kampung Cai Ranca Upas sangat bersih.	0,843	0,361	Valid
<b><i>Street and environment (X<sub>6</sub>)</i></b>				
13.	Keadaan jalan dan lingkungan Kampung Cai Ranca Upas baik.	0,776	0,361	Valid
14.	Keadaan parkir Kampung Cai Ranca Upas baik dan memadai.	0,854	0,361	Valid
15.	Nyaman dengan sistem transportasi di Kampung Cai Ranca Upas.	0,860	0,361	Valid
<b><i>Advertisement banner (X<sub>7</sub>)</i></b>				
16.	Rapi dan terorganisirnya spanduk iklan di Kampung Cai Ranca Upas.	0,904	0,361	Valid
17.	Tanda-tanda jalan dan petunjuk jalan (denah lokasi wisata) tersedia jelas.	0,901	0,361	Valid
<b><i>REVISIT INTENTION (Y)</i></b>				
18.	Minat untuk mengunjungi kembali Kampung Cai Ranca Upas sangat tinggi.	0,858	0,361	Valid
19.	Kesediaan mengunjungi Kampung Cai Ranca Upas bersama orang lain di masa depan sangat tinggi.	0,820	0,361	Valid
20.	Kesediaan merekomendasikan Kampung Cai Ranca Upas kepada orang lain sangat tinggi.	0,941	0,361	Valid
21.	Kesediaan membagikan pengalaman positif mengenai Kampung Cai Ranca Upas sangat tinggi.	0,851	0,361	Valid
22.	Minat menjadikan Kampung Cai Ranca Upas menjadi pilihan utama untuk dikunjungi kembali sangat tinggi.	0,901	0,361	Valid
23.	Preferensi untuk tetap berkunjung kembali ke Kampung Cai Ranca Upas sebagai pilihan utama saat berwisata sangat tinggi.	0,782	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel 3.5 menunjukkan hasil pengujian validitas *environmental quality* dan *revisit intention* pada setiap butir pernyataan mengenai *environmental quality* (X) dan *revisit intention* (Y), dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Variabel *environmental quality* (X) memiliki tujuh belas *item* pernyataan dan variabel *revisit intention* (Y) memiliki enam *item* pernyataan dan dapat dinyatakan valid, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Nilai tertinggi pada variabel *environmental quality* terdapat pada *advertisement banner* (X<sub>7</sub>) pada “rapi dan terorganisirnya spanduk iklan di Kampung Cai Ranca Upas” dengan nilai sebesar 0.904, dan *pollution and air quality* (X<sub>4</sub>) pada *item* pernyataan “udara Kampung Cai Ranca Upas sangat segar” memiliki nilai terendah sebesar 0.557, sedangkan pada variabel *revisit intention* (Y), *item* pernyataan “kesediaan merekomendasikan Kampung Cai Ranca Upas kepada orang lain sangat tinggi” memiliki nilai tertinggi sebesar 0.941, dan *item* pernyataan “preferensi untuk tetap berkunjung kembali ke Kampung Cai Ranca Upas sebagai pilihan utama saat berwisata sangat tinggi” memiliki nilai terendah sebesar 0.782.

### 3.2.5.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pembuktian konsistensi dan stabilitas *instrument* pengukuran (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 175). Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila digunakan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2019, hlm. 87). Konsistensi menunjukkan seberapa baik poin (*item*) yang mengukur sebuah konsep menjadi satu sebagai sebuah kumpulan. *Cronbach's alpha* ( $C\sigma$ ) adalah koefisien realibilitas yang menunjukkan seberapa baik poin (*item*) dalam suatu kumpulan secara positif berkolerasi satu sama lain. *Cronbach's alpha* ( $C\sigma$ ) dihitung dalam hal rata-rata interkolerasi diantara poin-poin yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach's alpha* ( $C\sigma$ ) dengan 1, semakin tinggi realibitas konsistensi internal (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 115).

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha* ( $C\sigma$ ), yaitu:

1. Menilai nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Siregar, 2019, hlm. 90)

Keterangan :  $n$  = Jumlah sampel

$\sigma^2$  = Nilai varians

$\sum xi^2$  = Jumlah skor

2. Menentukan nilai varian total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Siregar, 2019, hlm. 90)

Keterangan :  $n$  = Jumlah sampel

$\sigma^2$  = Nilai varians

$\sum X^2$  = Jumlah skor

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: (Siregar, 2019, hlm. 90)

Keterangan:  $n$  = Jumlah sampel

$X_i$  = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas *instrument*

Keputusan uji reliabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* > 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan *reliable*.
2. Jika *cronbach alpha* < 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan tidak *reliable* (Siregar, 2019, hlm. 94).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) *Statistics 20 for windows* diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas *Environmental Quality* dan *Revisit Intention***

No.	Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Kesimpulan
1.	<i>Environmental Quality</i> (X)	0.742	0.700	Reliabel
2.	<i>Revisit intention</i> (Y)	0.809	0.700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil pengujian reliabilitas *environmental quality* dan *revisit intention* dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan dapat dikatakan reliabel karena nilai hitung *Cronbach Alpha* ( $C\alpha$ ) lebih besar dibandingkan dengan nilai minimal *Cronbach Alpha* ( $C\alpha$ ) yang bernilai 0.700. Variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah *environmental quality* dengan nilai *Cronbach Alpha* ( $C\alpha$ ) sebesar 0.742 sedangkan variabel *revisit intention* memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $C\alpha$ ) sebesar 0.809, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini reliabel dan dapat dipercaya.

### 3.2.6 Rancangan Analisis Data

#### 3.2.6.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan variabel dalam situasi yang menarik bagi peneliti (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 242), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2013, hlm. 19), menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel dan hipotesis dari peneliti yang bersifat deskriptif (Siregar, 2019, hlm. 142), dasehingga diperoleh gambaran umum tentang variabel berdasarkan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis frekuensi digunakan untuk mengetahui data berdasarkan satu informasi atau satu kriteria tertentu (Siregar, 2019, hlm. 129).
2. Analisis tabulasi silang (*analysis cross tabulation*) menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom, data untuk penyajian *crossstab* adalah data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2013, hlm. 21), digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan dua kriteria atau lebih (Siregar, 2019, hlm. 130).
3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *independent* yang diteliti. Berikut rumus untuk menghitung skor variabel:
  - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi  $\times$  jumlah *item*  $\times$  jumlah responden
  - b. Nilai indeks minimum = skor terendah  $\times$  jumlah *item*  $\times$  jumlah responden

- c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
- d. Jarak interval = jenjang : banyaknya kelas interval
- e. Presentase skor = (skor total : nilai indeks maksimum) x 100%

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif tentang *environmental quality* pada wisatawan *first-timer* Kampung Cai Ranca Upas yang terdiri dari tujuh dimensi yaitu *noise, waste, water quality and supply, pollution and air quality, cleanliness, street and environment*, dan *advertisement banner*.
2. Analisis deskriptif tentang *revisit intention* pada wisatawan *first-timer* Kampung Cai Ranca Upas yang terdiri dari tiga indikator yaitu *likelihood to visit again, likelihood to recommend* dan *likelihood to be the first choice*.

### 3.2.6.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Menurut (Mohammad Nazir, 2011) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui sebuah pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data dengan memeriksa kelengkapan data, kejelasan data dan kelengkapan isian mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul dengan mengecek keserasian jawaban responden untuk menghindari jawaban responden yang bertentangan (Siregar, 2019, hlm. 126).
3. Tabulasi data merupakan proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis yang mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data (Siregar, 2019, hlm. 128), dengan cara:
  - a). Memberikan skor pada setiap item, b). Menjumlahkan skor pada setiap item, c). Mengubah jenis data dan d). Menyusun *ranking* skor pada setiap variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala interval yang secara khusus menggunakan lima pilihan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 239) dan didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala-skala lima titik dengan panduan berikut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 30):

**Tabel 3.6**  
**Jawaban Menurut Skala *Likert***

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak berpendapat	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 30)

Skala *likert* digunakan untuk mengukur variabel yang dijabarkan menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Siregar, 2019, hlm. 50).

4. Menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan penelitian (Siregar, 2019, hlm. 129) dan kemudian diinterpretasi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

#### 1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 229). Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI), selanjutnya menentukan pasangan data variabel *independent* dengan variabel *dependent*, ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

#### 2. Teknik Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi bagaimana variabel *dependent* dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel *independent*. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel *dependent* berdasarkan satu atau lebih variabel *independent*. Jika mempunyai lebih dari satu variabel *independent* didalam regresi maka disebut dengan regresi berganda (*multiple regression*) (Widarjono, 2015,



hlm. 7). Analisis regresi linear berganda merupakan satu atau lebih variabel *independent* yang dihipotesiskan untuk mempengaruhi variabel *dependent* (Sekaran & Bougie, 2017; Siregar, 2019, hlm. 405), teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel *dependent* (*criterion*) dan variabel *independent* (*predictor*) (Silalahi, 2012). Bentuk persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \dots + b_nX_n$$

Sumber: (Siregar, 2019, hlm. 405)

Keterangan: Y = variabel *dependent* (variabel terikat)

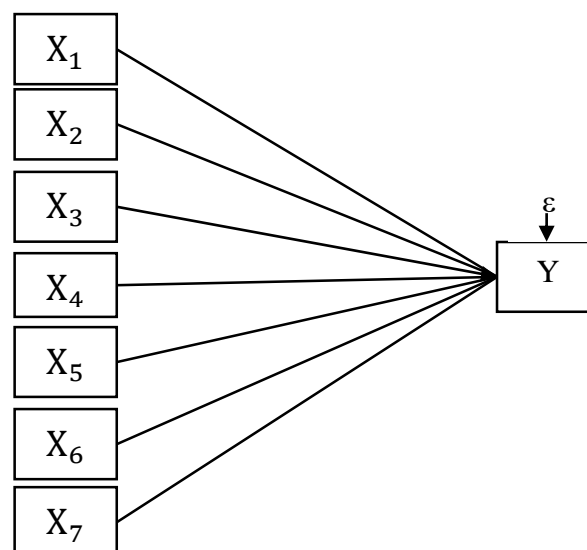
X = variabel *independent* (variabel bebas)

X<sub>n</sub> = Variabel *independent* ke-n

a = konstanta

b = koefisien regresi berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) *environmental quality* yang terdiri dari *noise* (X1), *waste* (X2), *water quality and supply* (X3), *pollution and air quality* (X4), *cleanliness* (X5), *street and environment* (X6), dan *advertisement banner* (X7), serta variabel terikat (Y) *revisit intention* yang terdiri dari *likelihood to visit again*, *likelihood to recommend* dan *likelihood to be the first choice*. Hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma berikut.



**Gambar 3.1**  
**Analisis Regresi Berganda**

Keterangan:

$X_1$  = *Noise*

$X_2$  = *Waste*

$X_3$  = *Water quality and supply*

$X_4$  = *Pollution and air quality*

$X_5$  = *Cleanliness*

$X_6$  = *Street and environment*

$X_7$  = *Advertisement banner*

$Y$  = *Revisit intention*

$\varepsilon$  = Epsilon (Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y diluar variabel Y)

→ = Hubungan Kausalitas

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja:

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel yang akan diteliti dan dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2017, hlm. 172). Model regresi yang baik adalah variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal (Widarjono, 2015, hlm. 89), dimana uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013, hlm. 154). Uji normalitas dapat menggunakan *normal probability plot* atau Kolmogorov-Smirnov.

#### 2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan (Widarjono, 2015, hlm. 67). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, hlm. 134).

#### 3. Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widarjono, 2015, hlm. 78). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013, hlm. 107). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) (Widarjono, 2015, hlm. 80). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi sehingga layak dipakai.

#### 4. Uji Asumsi Linearitas

Linieritas merupakan model linier di dalam variabel *independent* (Widarjono, 2015, hlm. 92). Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel *independent* dan variabel *dependent* mempunyai hubungan linier (Siregar, 2019, hlm. 178 ; Ghozali, 2013, hlm. 159), uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier (Siregar, 2019, hlm. 178), dan melihat spesifikasi model regresi linier (Ghozali, 2013, hlm. 159).

#### 5. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan fenomena statistik dimana dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi berganda adalah sangat terkait (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 246), adanya hubungan linier antara variabel *independent* dalam regresi berganda (Widarjono, 2015, hlm. 59), untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel *independent* (Ghozali, 2013, hlm. 103).

#### 6. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menelusuri pengaruh variabel yang saling memengaruhi satu sama lain (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 241). Analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel *dependent* terhadap variabel *independent* ((Ghozali, 2013, hlm. 94-95; Siregar, 2019, hlm. 335). Korelasi menunjukkan derajat asosiasi atau keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Widarjono, 2015, hlm. 209). Korelasi penelitian ini menggunakan hubungan kausal, merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Siregar, 2019, hlm. 335).

Koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 \leq 0 \leq 1)$ , sedangkan untuk kekuatan

hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya: 1). Apabila  $r = -1$  korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Jika variabel *independent* naik, maka variabel Y turun, dan 2). Apabila  $r = 1$  korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel *independent* dan variabel *dependent*. Jika variabel *independent* naik, maka variabel *dependent* naik (Siregar, 2019, hlm. 337).

Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan terdapat di Tabel 3.8.

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

Nilai Korelasi ( $r$ )	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Siregar, 2019, hlm. 337)

#### 7. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*), mengukur persentase total variasi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variabel *independent* didalam garis regresi (Widarjono, 2015, hlm. 17), mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2013, hlm. 95). Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel *dependent* terhadap variabel *independent* (Siregar, 2019, hlm. 338). Rumus mencari koefisien determinasi:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: (Siregar, 2019, hlm. 338)

Keterangan:

$KD$  = Koefisien determinasi

$r$  = Korelasi

### 3.2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara, namun dapat diuji, dan memprediksi apa yang ingin peneliti temukan dalam data empiris peneliti (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 94). Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 244) pengujian hipotesis merupakan metode pengujian apakah pernyataan jika-maka yang dibuat dari kerangka teoritis tetap benar ketika dihadapkan pada penyelidikan yang ketat. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial.

#### 3.2.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (*F Test*)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *dependent* (Ghozali, 2013, hlm. 171). Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau merupakan uji signifikansi model regresi dan merupakan uji kelayakan model regresi yang digunakan. Uji F ini dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) (Widarjono, 2015, hlm. 19).

Prosedur uji F untuk menguji apakah koefisien regresi berganda dengan sejumlah  $k$  variabel *independent* (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y) sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis nol  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_a$

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

dapat diartikan bahwa:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *environmental quality* yang terdiri dari *noise, waste, water quality and supply, pollution and air quality, cleanliness, street and environment, dan advertisement banner*.

$H_a$  : paling tidak satu dari  $\beta_k \neq 0$  dimana  $k = 1, 2, 3, \dots, k$

dapat diartikan bahwa:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *environmental quality* terdiri dari *noise, waste, water quality and supply, pollution and air quality, cleanliness, street and environment, dan advertisement banner* terhadap *revisit intention*.

2. Mencari nilai  $f_{hitung}$  dan nilai  $f_{tabel}$  dari tabel distribusi F. Nilai  $f_{tabel}$  berdasarkan  $\alpha$  dan  $df$  dimana besarnya ditentukan oleh numerator ( $k - 1$ ) dan  $df$  untuk denominator ( $n - k$ ). Nilai  $f_{hitung}$  dicari dengan formula:

$$f = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Sumber: (Widarjono, 2015, hlm. 20)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk konstanta (intersep)

3. Keputusan menolak atau gagal menolak  $H_0$  sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya secara bersama-sama atau simultan variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*.

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya secara bersama-sama atau simultan variabel *independent* tidak mempengaruhi variabel *dependent* (Widarjono, 2015, hlm. 21).

### 3.2.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t Test)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Uji-t (*t-test*) merupakan uji statistik yang membuktikan perbedaan mean yang signifikan dalam suatu variabel diantara dua kelompok (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 250). Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2013, hlm. 171) dan membuktikan apakah variabel *independent* secara individu mempengaruhi variabel *dependent*. Terdapat dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) (Widarjono, 2015, hlm. 22).

Hipotesis  $H_a$  (hipotesis penelitian, kerja atau alternatif) merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang dikaji dan menganggap benar hipotesisnya dengan dibuktikan secara empiris melalui data yang diperoleh selama melakukan penelitian, sedangkan  $H_0$  (hipotesis operasional atau nol) yaitu hipotesis yang menyatakan ketidakbenaran dari suatu fenomena, atau menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2019, hlm. 66). Ketika melakukan uji t ini, peneliti harus menentukan apakah menggunakan uji satu sisi atau uji dua sisi. Uji hipotesis satu sisi dipilih jika kita mempunyai dasar teori atau dugaan yang kuat (Widarjono, 2015, hlm. 22) seperti pengaruh positif atau negatif antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (Ghozali, 2013) dan sebaliknya uji

dua sisi dipilih peneliti jika peneliti tidak mempunyai landasan teori atau dugaan awal yang kuat (Widarjono, 2015, hlm. 22) dan hipotesis peneliti tidak menjelaskan ke arah mana hubungan tersebut, mungkin positif (*direct*) atau negatif (*inverse*). yang mengindikasikan bahwa ada satu hubungan atau perbedaan tetapi tidak ada indikasi tentang arah hubungan atau perbedaan tersebut (Silalahi, 2012).

Prosedur melakukan uji t pada regresi berganda yaitu melalui langkah:

1. Membuat hipotesis nol  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_a$ :

Jika hipotesis bisa positif maupun negatif maka digunakan uji hipotesis dua sisi  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tiap dimensi variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tiap dimensi variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

2. Menghitung nilai statistik t ( $t_{hitung}$ ) dan mencari nilai  $t_{tabel}$  dari tabel distribusi t pada  $a$  dan *degree of freedom* tertentu (Widarjono, 2015, hlm. 23). Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Siregar, 2019, hlm. 340)

Keterangan :

t = Distribusi normal

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

3. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  nya. Keputusan menolak atau gagal menolak  $H_0$  sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik variabel *independent* signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik variabel *independent* tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependent* (Widarjono, 2015, hlm. 23).

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial secara lebih rinci sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik dimensi *noise* signifikan mempengaruhi *revisit intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik dimensi *noise* tidak signifikan mempengaruhi *revisit intention*.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik dimensi *waste* signifikan mempengaruhi *revisit intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik dimensi *waste* tidak signifikan mempengaruhi *revisit intention*.
- c. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik dimensi *water quality and supply* signifikan mempengaruhi *revisit intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik dimensi *water quality and supply* tidak signifikan mempengaruhi *revisit intention*.
- d. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik dimensi *pollution and air quality* signifikan mempengaruhi *revisit intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik dimensi *pollution and air quality* tidak signifikan mempengaruhi *revisit intention*.
- e. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik dimensi *cleanliness* signifikan mempengaruhi *revisit intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik dimensi *cleanliness* tidak signifikan mempengaruhi *revisit intention*.
- f. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik dimensi *street and environment* signifikan mempengaruhi *revisit intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik dimensi *street and environment* tidak signifikan mempengaruhi *revisit intention*.
- g. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , berarti secara statistik dimensi *advertisement banner* signifikan mempengaruhi *revisit intention*.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya secara statistik dimensi *advertisement banner* tidak signifikan mempengaruhi *revisit intention*.